

Penerimaan Khalayak Terhadap Konten Pada Dokumenter Televisi Melihat Indonesia Episode “Ramuan Kesehatan” Metro TV

Sangga Arta Witama

Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan

sanggaaw@gmail.com

Submitted: 11 Juni 2022, Revised: 11 Juni 2022, Accepted: 15 Juni 2022

ABSTRACT

Metro TV is the first private news television station to officially broadcast since November 25, 2000 in Jakarta. Cooperating with The Independent Eagle Foundation which is a form of commitment to protect the Indonesian Eagle Institute. Eagle Institute Indonesia is a foundation that was established as a forum and center for educational institutions of documentary film industry. Researchers are interested in researching the program “Melihat Indonesia” (Seeing Indonesia) Metro TV on episodes of “Minuman Kesehatan” (Healthy Drink). Melihat Indonesia Metro TV is a television documentary program that discusses various things that exist in Indonesia, including culture, social, sports, and other things. Reception analysis is used to determine the reception or audience acceptance of the television documentary program “Seeing Indonesia” on the episode of health ingredients. The purpose of this study is to find out and understand the meaning of the audience for the content of a television documentary program with the title health potion which is broadcast on the Metro TV television station. In this study, research subjects were given treatment or treatment to watch the video of television documentary. The results of meaning with 50 answers get 28 dominant meanings, 15 negotiation meaning, and 7 opposition meaning. The results of research with dominant meanings regarding local wisdom or local culture in Indonesia are quite a lot and one of them is related to health drinks, one of which is herbal medicine because it is the identity of the Indonesian nation itself.

Keywords: Audience, Metro TV, Reception Analysis, Television Documentary

ABSTRAK

Metro TV merupakan stasiun televisi swasta berita pertama resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta. Bekerja sama dengan Yayasan Eagle Mandiri yang merupakan wujud komitmen menanungi Eagle Institute Indonesia. Eagle Institute Indonesia adalah yayasan yang didirikan sebagai wadah dan pusat lembaga edukasi dan pengembangan industri film dokumenter. Melihat Indonesia Metro TV merupakan sebuah program acara dokumenter televisi yang mengangkat tentang berbagai macam hal yang ada di Indonesia. Antara lain: budaya, sosial, olah raga, atau lainnya. Analisis resepsi digunakan untuk mengetahui resepsi atau penerimaan khalayak terhadap program dokumenter televisi “Melihat Indonesia” pada episode ramuan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui dan memahami penerimaan khalayak terhadap konten program dokumenter televisi dengan judul ramuan kesehatan yang ditayangkan pada stasiun televisi Metro TV. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diberi *treatment* atau perlakuan berupa tontonan dokumenter televisi Melihat Indonesia Episode Ramuan Kesehatan. Hasil pemaknaan dengan 50 jawaban mendapatkan 28 penerimaan dominan, 15 penerimaan negosiasi dan 7 penerimaan oposisi. Hasil penelitian dengan penerimaan dominan mengenai kearifan lokal atau budaya lokal yang ada di Indonesia ini cukup banyak dan salah satunya terkait dengan minuman kesehatan salah satunya adalah jamu karena merupakan salah satu identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Kata kunci: Analisis Resepsi, Dokumenter Televisi, Khalayak, Metro TV

LATAR BELAKANG

Kebanyakan stasiun televisi masih kurang dalam memproduksi program acara dokumenter. Mereka hanya memproduksi acara seperti *talkshow*, *variety show*, sinetron kuis, dan sejenisnya. Televisi sendiri berdasarkan pengertiannya merupakan bentuk sistem komunikasi yang disalurkan secara berulang-ulang dan menggunakan rangkaian gambar elektronik dengan elemen suara. Televisi merupakan salah satu media massa, yang menggunakan perangkat elektronik dengan menggabungkan unsur suara (penyiaran) dan gambar (video). Tanpa elemen suara, pemirsa rumahan tidak akan bisa menonton acara televisi dan tanpa elemen gambar, mereka tidak akan bisa menonton beragam program acara di layar Televisi (Alimuddin, 2015). Program acara yang dihadirkan atau dipertontonkan di media televisi pada saat ini merupakan suatu bentuk pola komunikasi tidak langsung terhadap khalayak. Komunikasi sendiri merupakan bentuk penyampaian pesan antar individu atau kelompok dalam menyampaikan informasi baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal, dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku individu (R. Putra, 2021).

Salah satu stasiun televisi yang memproduksi acara dokumenter televisi adalah Metro TV. Bekerja sama dengan Yayasan Eagle Mandiri yang merupakan wujud komitmen PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV) dalam membangun penguatan sosial kebangsaan. Yayasan Eagle Mandiri untuk menanungi Eagle Institute Indonesia yang didirikan sebagai wadah dan pusat lembaga edukasi dan pengembangan industri film dokumenter yang tangguh, berwawasan, berkarakter serta turut berpartisipasi pada keberhasilan industri film dokumenter nasional dan berperan aktif di forum dokumenter internasional. Di dalam Eagle Institute terdiri dari berbagai program acara seputar dokumenter diantaranya *eagle awards documentary competition*, *eagle junior documentary camp*, *kalaweit wildlife rescue*, *eagle documentary series*, *master class remember film*, dan melihat Indonesia. (<http://eagleinstitute.id/> Akses 10 Mei 2019, 23:56 WIB).

Film yang kita kenal pada saat ini terdiri dari dua jenis yaitu film fiksi dan film nonfiksi. Film fiksi merupakan jenis film yang menceritakan suatu cerita tidak berdasarkan kenyataan, sedangkan film nonfiksi ialah jenis film yang menceritakan kenyataan secara apa adanya pada unsur cerita yang diangkat. Dokumenter merupakan salah satu jenis film yang masuk ke dalam film nonfiksi, dimana pada dokumenter sering kali menampilkan gambar visual berdasarkan kenyataan yang ada. Dengan demikian film dokumenter bisa diartikan sebagai film tentang kehidupan nyata tanpa adanya *setting* latar atau cerita. Film dokumenter merupakan film yang mengandung klaimnya atas kebenaran dan kesetiiaannya pada kehidupan nyata (Fachruddin, 2012).

"Melihat Indonesia" Metro TV merupakan sebuah program acara dokumenter yang hadir pada media televisi. Kata program merupakan terjemahan dari *programme*, yang memiliki pengertian acara. Aturan yang tertulis pada Undang-Undang Penyiaran Republik Indonesia, kalimat program tidak dipergunakan pada rujukan acara tetapi menggunakan istilah siaran yang memiliki makna lebih luas dalam arti pesan dihadirkan dalam berbagai bentuk hasil luaran. Hal ini mengartikan bahwa program merupakan sesuatu yang dihadirkan pada stasiun siaran sebagai sarana memenuhi kebutuhan konsumennya (Latief, Rusman, 2017). Program "Melihat Indonesia" merupakan jenis dokumenter ilmu pengetahuan, dimana dokumenter ini berisikan penyampaian informasi dengan kemasan yang edukatif, sehingga menjelaskan tentang suatu

ilmu pengetahuan tertentu dimana para pemirsa yang menyaksikan dokumenter ini memahami informasi dan pengetahuan dalam dokumenter tersebut (Ayawaila, 2017).

Program dokumenter “Melihat Indonesia” mengangkat tentang berbagai macam hal yang ada di Indonesia. Antara lain: budaya, sosial, olah raga, atau kehidupan sehari-hari. Program ini ditayangkan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat pukul 22:30 WIB. Proses produksinya tidak sebentar dan membutuhkan waktu untuk riset terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti program “Melihat Indonesia” yang ada di stasiun Metro TV. Salah satu tema yang diangkat pada melihat Indonesia ialah tentang ramuan kesehatan, dimana tema ini terkait dengan nilai budaya sebagai kearifan lokal kuliner. Banyak resto cepat saji yang hadir saat ini, mulai dari yang *west food* sampai *oriental food*. Namun kuliner Indonesia tidak kalah dengan luar, baik makanan ataupun minuman. Beberapa minuman kuliner khas Indonesia memiliki khasiat untuk kesehatan, seperti bandrek, bajigur, bir pletok, temu lawak dimana minuman-minuman tersebut merupakan ramuan-ramuan kesehatan yang berkhasiat dan masuk ketegori jamu. Tapi sayangnya saat ini minuman-minuman tersebut tidak mendapatkan tempat di masyarakat dan bahkan mereka enggan untuk peduli melestarikan minuman-minuma kesehatan ini, yang merupakan tradisi dari nenek moyang kita dulu.

Pada pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti menjadikan program “Melihat Indonesia” sebagai objek penelitian. Dimana selanjutnya peneliti akan menjadikan objek ini sebagai *treatment* pada subjek penelitian sebagai tontonan. Subjek penelitian disini merupakan para pemirsa yang telah menyaksikan atau menonton program dokumenter “Melihat Indonesia” khususnya terkait dengan episode ramuan kesehatan. Setelah itu, subjek penelitian memberikan hasil interpretasi mereka masing-masing, kemudian peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan teori resepsi analisis, dengan melihat tiga komponen kategori penafsiran yakni pemaknaan dominan, pemaknaan negosiasi dan pemaknaan oposisi. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan membuka wawasan para penonton terkait dengan isu minuman kesehatan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian ingin melihat sudut pandang sosial yang didasarkan dari partisipan, berupa pemaknaan pada program tayangan dokumenter ramuan kesehatan. Sedangkan teori yang peneliti gunakan pada penelitian ialah teori resepsi analisis untuk menganalisis permasalahan yang peneliti angkat. Analisis resepsi merupakan suatu teori yang terkait dengan kulturalisasi, dimana terjadi bentuk pemaknaan terhadap media yang kemudian dinegosiasikan oleh setiap individu berdasarkan pengetahuan, pengalaman hidup dan interaksi terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dengan begitu, pesan yang dihadirkan oleh media secara subjektif dapat dikonstruksikan kepada khalayak secara individual. Inti dari analisis resepsi ialah mendapatkan makna pada teks media yang dihadirkan secara aktif, sehingga khalayak dapat memproduksi makna dari media dengan menerima serta menginterpretasikan teks sesuai dengan pola sosial dan budaya yang mereka percayai (R. W. Putra & Annissa, 2022).

Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Salah satunya ialah penelitian Mega Ayu Lestari, yang berjudul analisis resepsi terhadap film dokumenter “Danau Begantung” di lanskap katingan-kahayan. Pada penelitian ini didapatkan hasil terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembelajaran baru dan membuat mereka tertarik untuk merasakan Danau Begantung. Kemudian hasil lain yang didapat ialah terjadi

bentuk kesenjangan sosial dalam kearifan lokal antara masyarakat dan pemerintah pada umumnya (Lestari, 2013). Penelitian dengan judul peran produser dalam produksi program televisi dokumenter “Home of Nusantara”, menganalisis peran seorang produser dalam memproduksi program televisi dokumenter mulai dari manajemen produksi sampai dengan pengembangan konsep sehingga dapat di pahami oleh segmentasi yang diinginkan (Laksono & Atmaja, 2021).

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti melihat dari sisi teori yang digunakan dan tema penelitian yang diangkat yakni terkait dengan dokumenter. Serta terkait juga dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dihadirkan pada karya dokumenter tersebut. Sehingga peneliti melihat ada hal baru yang bisa peneliti tawarkan dalam penelitian ini terkait dengan program dokumenter yang ditayangkan dengan bentuk kearifan lokal khususnya terkait dengan budaya yang bukan benda yakni ramuan kesehatan asli Indonesia yaitu jamu. Analisis resepsi peneliti gunakan terkait dengan pemahaman makna akan isi dari media massa dan khalayak. Dimana khalayak dapat menarik kaitanya dengan konteks budaya, seperti bentuk visual yang dihadirkan dengan efek dramatisasi sehingga khalayak mampu memberikan konstruksinya dalam bentuk makna sesuai dengan teks dan konteks yang ada. Dalam mengukur khalayak media salah satu indikator ialah dengan menggunakan resepsi analisis, analisis resepsi memberikan suatu bentuk makna pada pemahaman teks yang ada dalam media, seperti media cetak, elektronik ataupun internet (Morley, 1992).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana penelitian ini ingin mengkonstruksi pemahaman didalam benak khalayak mengenai Program Dokumenter Televisi Melihat Indonesia Metro TV (R. W. Putra & Annissa, 2019). Dengan paradigma ini peneliti dapat memperoleh hasil di dalam kegiatan penelitian berdasarkan hasil konstruksi pemaknaan informan mengenai Program Melihat Indonesia Metro TV. Hasil yang diperoleh peneliti bersifat subyektif berdasarkan atas pandangan informan yang diteliti. Jawaban dari informan merupakan cerminan dari penciptaan makna yang ada dalam benak penonton setelah menonton program Melihat Indonesia. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis peneliti berharap dapat mengetahui persepsi (pemaknaan) yang dilakukan oleh penonton Program Melihat Indonesia Metro TV.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melihat sudut pandang sosial yang didasarkan dari partisipan. Partisipan merupakan individu yang peneliti pilih untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti melakukan bentuk pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi pada para partisipan. Penelitian kualitatif merupakan bentuk pemaparan yang didasarkan oleh uji lapangan seperti wawancara pada partisipan dan dokumentasi serta observasi dalam bentuk kata dan kalimat. Kualitatif memiliki sifat sistematis pada data yang diperoleh yakni berupa kata, gambar, perilaku dan tidak dihasilkan dalam bentuk angka (Annissa et al., 2019).

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis resepsi untuk melihat pesan dan makna yang dihadirkan pada program dokumenter “Melihat Indonesia”. Pada analisis resepsi terdapat dua hal yang harus diperhatikan yakni *encoding* dan *decoding*. *Encoding* ialah bentuk pemaknaan yang dihadirkan oleh pembuat pesan yang nantinya

diterima. *Decoding* yakni pemaknaan dari individual atau kelompok yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan. Apakah pesan atau informasi tersebut dapat dipahami oleh individu atau kelompok yang menerimanya sehingga memiliki bentuk peran aktif dalam makna pesan yang disampaikan (Dwiputra, 2021).

Subjek penelitian adalah sepuluh orang informan komunitas nonton film dokumenter yang merupakan khalayak aktif yang menonton program dokumenter ramuan kesehatan yang ditayangkan oleh Metro TV. Peneliti memilih 10 informan dengan latar belakang yang berbeda dari jenis kelamin, suku, agama, pekerjaan, status sosial dan perspektif yang beragam. Wawancara terperinci atau mendalam dilakukan secara langsung dan santai. Wawancara jenis ini bisa saja mengalami bentuk pengulangan dalam mendapatkan data agar didapatkan data yang mendekati dengan permasalahan. Di sini peneliti didorong untuk terus mengelola percakapan yang berkembang, karena wawancara pada dasarnya dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan validitas data. Tetapi pada saat yang sama, peneliti menciptakan suasana diskusi yang bersahabat dan kolaboratif yang hanya dapat dicapai jika ada kecenderungan saling pengertian antara pewawancara dan yang diwawancarai (Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, 2020).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai alat untuk mendapatkan data dari para partisipan atau informan, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memaparkan resepsi yang dihadirkan oleh informan terhadap program dokumenter “Melihat Indonesia”. Sedangkan obyek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian yang dimaksud dengan obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Darmuki, 2020). Objek yang akan diteliti yaitu dokumenter televisi melihat Indonesia episode “Ramuan Kesehatan”. Objek dalam penelitian ini ialah dokumenter “Ramuan Kesehatan”.

Untuk menilai keabsahan data penelitian menggunakan keabsahan data triangulasi waktu dikarenakan peneliti pengumpulan dan memvalidasi data dari nara sumber pada waktu berbeda. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Berikut merupakan macam triangulasi yaitu: Triangulasi sumber data ialah survei sumber yang menggunakan berbagai jenis sumber data untuk mensurvei data serupa. Kemudian triangulasi metode merupakan bentuk studi yang menekankan pada penggunaan metode data yang berbeda dengan menguji stabilitas informasi. Selanjutnya ialah triangulasi peneliti, dimana hasil penelitian dapat divalidasi oleh beberapa peneliti lain. Terakhir adalah triangulasi teoretis, merupakan survei data dari berbagai perspektif teoretis ketika membahas masalah yang diselidiki (Widyananda Putra & Annissa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumenter merupakan salah satu media yang mempunyai peranan penting dalam menyampaikan sebuah pesan, kita dapat mengetahui bentuk informasi yang disajikan dalam audio visual (Tutiasri et al., 2020). Salah satu dokumenter yang menyampaikan pesan dan informasi ialah ramuan Kesehatan yang ditayangkan pada stasiun Metro TV. Pada penelitian ini, peneliti akan membongkar bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan teori analisis

resepsi. Analisis resepsi memandang audiens sebagai produser makna yang aktif dapat menciptakan makna, bukan hanya sebagai konsumen dari isi media (Chairil et al., 2020). Proses ini terjadi dikarenakan *decoding* dari khalayak yang berdasarkan pengetahuan, relasi, serta teknik sehingga menghasilkan struktur makna kedua. Setelah itu khalayak memberikan makna dari media atau disebut *decoding* (Pertiwi et al., 2020). Proses ini yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan membagi proses *decoding* kedalam tiga kemungkinan, yakni: posisi hegemoni dominan (penerimaan khalayak terhadap pesan yang disampaikan), posisi negosiasi (ideologi dominan yang disampaikan oleh media diterima oleh khalayak, tetapi khalayak menolak penerapannya), dan yang terakhir posisi oposisi (khalayak tidak menerima isi pesan yang disampaikan oleh media) (Asmara & Agustari, 2021). Adapun hasil dan pembahasan yang peneliti dapatkan pada penelitian ini dengan menggunakan teori analisis resepsi, sebagai berikut:

A. Hasil Pemaknaan Informan Terkait Kearifan Lokal Pada Dokumenter Ramuan Kesehatan:

Kearifan lokal atau budaya lokal yang ada di Indonesia ini cukup banyak dan salah satunya terkait dengan minuman kesehatan salah satunya adalah jamu karena merupakan identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pandangan dari produser dokumenter ramuan kesehatan, yang menyatakan:

“Ide awal dalam pembuatan dokumenter ini, melihat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mulai tergerus dengan budaya asing yang masuk, salah satunya dari segi kuliner, mulai dari makanannya sampai minuman, bahkan beberapa minuman kuliner khas Indonesia memiliki khasiat, seperti banderek, bajigur, bir pletok, temu lawak dimana minuman-minuman tersebut merupakan ramuan-ramuan kesehatan yang berkhasiat dan masuk kategori jamu”. Menurut peneliti berdasarkan ide awal dalam membuat dokumenter ini yang diperkuat dengan pandangan produser, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kearifan lokal di Indonesia cukuplah banyak dan hal ini bisa menjadi identitas dari bangsa Indonesia.

Pemaknaan Dominan

Pemaknaan dominan merupakan bentuk pengkodean yang bisa dipahami secara umum, sehingga bentuk pengkodean ini bisa diterima oleh penerima kode dengan tidak adanya perbedaan tafsiran antara produser pesan dengan konsumen pesan yang menerimanya (Inriyanti et al., 2022). Kearifan lokal atau budaya lokal yang ada di Indonesia ini cukup banyak dan salah satunya terkait dengan minuman kesehatan salah satunya adalah jamu karena merupakan identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pandangan dari informan ramuan kesehatan terkait kearifan lokal. Ada pun pernyataan dari para informan tersebut sebagai berikut:

Padangan informan 1 (M. Reza Riansyah), ialah menurut dia informasi yang disampaikan sudah mewakili nilai-nilai kearifan lokal, karena kita melihat potret dari kehidupan pembuat jamu sesungguhnya yang ada saat ini. Sedangkan informan 2 (Vivi Fitria Hartono) berpendapat bahwa informasi yang disampaikan sangat Indonesia. Ini sangat menggambarkan kehidupan realita saat ini, yang dimana nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia sangat banyak, salah satunya

adalah dengan ramuan kesehatan ini alias jamu. Pemaknaan dari informan 3 (Trisaka Octarian) ialah nilai-nilai kearifan lokal pada dokumenter ini sangatlah kental mulai dari tema yang diangkat yakni jamu sampai dengan visual yang disajikan sangat sesuai menggambarkan suasana kehidupan di desa. Saya jadi tahu kehidupan para penjual jamu saat ini yang melestarikan minuman berkhasiat ini. Informan 4 (Teguh Prianto) memiliki pemaknaan terkait kearifan lokal yang ada dalam dokumenter ramuan kesehatan sebagai budaya dan nilai kearifan lokal sangatlah terasa. “Menurut saya hal ini tergambar dari pemilihan tema, objek dan *treatment* yang disajikan, sehingga kehidupan masyarakat tergambar dengan natural tanpa dibuat-buat dan nilai-nilai kearifan lokal terlihat dari tema yang diangkat yakni jamu”. Kemudian informan 5 (Aryo Rizki Nugroho) memiliki pandangan bahwa visual yang ditampilkan sangatlah jelas dan mudah dipahami, dimana menggambarkan kehidupan realita atau nilai-nilai kearifan lokal tersampaikan dimana dijelaskan pembuatan jamu sampai di jajahkan ke para pelangganya. Informan 7 (Vincentius Jeff Setiawan) memaknai kearifan lokal pada dokumenter ramuan Kesehatan sebagai narasi cerita yang digambarkan sangatlah sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat kita dengan mengusung kearifan lokal.

Kesimpulan dari pemaknaan dominan di atas dari sepuluh informan didapatkan enam informan setuju dengan informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan”. Enam informan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan sangat menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan *statement* produser dokumenter ramuan kesehatan yang mengangkat ide dasar tentang kearifan lokal yang diwakili dari ramuan kesehatan yakni jamu.

Pemaknaan Negosiasi

Pemaknaan negosiasi merupakan bentuk pemaknaan yang disampaikan oleh produsen pesan dan diterima oleh konsumen pesan, tetapi ada bentuk penolakan lain yang bisa disampaikan oleh pemaknaan tersebut dengan bentuk yang berbeda. Sehingga terjadi bentuk negosiasi dari konsumen pesan berdasarkan kepercayaan dan budaya yang mereka anut (Qonaah et al., 2022).

Pemaknaan dari informan 6 (Reyhan Mulya) ialah menurut saya informasi yang disampaikan sudah mewakili nilai kearifan lokal, tetapi akan lebih baik lagi untuk mengeksplor lebih dalam lagi nilai kearifan lokal pada jamu untuk kesehatan. Kemudian informan 8 (Valentika Mutiara Kadesti) memiliki pemaknaan bahwa informasi mudah dipahami, visual menggambarkan kehidupan sehari-hari dimana nilai kearifan lokal bisa terlihat dalam produk jamu, tapi agar lebih jelas perlu disampaikan dari sisi medis saat ini. Sedangkan informan 9 (Zenith Adam) memiliki pandangan bahwa dari segi informasi sudah cukup mewakili nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan mudah dipahami, tetapi masih ada kekurangan menurut saya, harus ada perbandingan antara jamu dan pengobatan medis saat ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” dapat diterima dan pemaknaan mereka akan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembuat film dokumenter. Pembuat ingin memberikan gambaran kehidupan sehari-hari, dan khasiat jamu ini merupakan salah satu warisan budaya dalam kearifan lokal untuk segi medis, tetapi ada beberapa hal yang bisa lebih dimaksimalkan kembali yakni dibandingkan dengan pengobatan modern saat ini.

Pemaknaan Oposisi

Pemaknaan oposisi merupakan bentuk pemaknaan yang dipahami oleh konsumen pesan berbeda dengan produsen pesan. Sehingga terjadi bentuk penolakan pemahaman dalam isi pesan yang disampaikan (Ichsan et al., 2022). Informan 10 (Rika Khasilia) memiliki pemaknaan bahwa sebenarnya masih banyak informasi yang digali terkait nilai-nilai kearifan lokal, bisa membahas lebih dalam lagi terkait hal ini dan dalam bentuk audio visual. Kesimpulan yang didapatkan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” tidak dapat diterima oleh informan, karena menurut informan dokumenter ini kurang dalam membahas nilai kearifan lokal untuk mengeksplor jamu sebagai nilai budaya bangsa.

B. Hasil Pemaknaan Informan Tentang Dokumenter “Ramuan Kesehatan” Segmen 1

Pemaknaan Dominan

Pada segmen ini menurut saya informasi yang disampaikan sangat lah kena, karena kita melihat potret dari kehidupan pembuat jamu sesungguhnya yang ada saat ini, dimana mereka rata-rata sudah berumur (M. Reza Riansyah). Informasi yang disampaikan cukup dipahami pada segmen 1 ini, bagi saya, segmen ini sangat menggambarkan kehidupan realita saat ini, dimana minuman kesehatan yaitu jamu sudah mulai tergerus zama (Vivi Fitria Hartono). Saya setuju dengan informasi yang disampaikan, saya jadi tahu kehidupan para penjual jamu saat ini, yang rata-rata memang sudah sepuh dan hanya merekalah yang melestarikan minuman berkhasiat ini (Trisaka Octarian).

Saya sangat tersentuh dengan segmen 1 ini, dimana saya baru menyadari bahwa yang peduli akan jamu ternyata hanya orang-orang tua saja, dimana si embah hanya sendiri mengelola jamu tersebut tanpa ada yang meneruskan lagi, baik dari pihak anak atau dari keluarga lainnya (Teguh Prianto). Visual yang ditampilkan sangatlah jelas dan mudah dipahami, dimana menggambarkan kehidupan realita si embah mulai dari pembuatan jamu sampai di jajahkan ke para pelangganya (Aryo Rizki Nugroho). Narasi cerita yang digambarkan pada segmen 1 ini sangatlah sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat kita khususnya untuk lansia (Vincentius Jeff Setiawan). Kesimpulan dari pemaknaan dominan di atas dari sepuluh informan didapatkan enam informan setuju dengan informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan”. Enam informan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan *statement* dari produser dokumenter ramuan kesehatan yang menceritakan pembuat jamu secara tradisional.

Pemaknaan Negosiasi

Menurut saya informasi yang disampaikan mudah dipahami, karena kita melihat potret dari kehidupan pembuat jamu sesungguhnya. Tetapi akan lebih menarik lagi apabila mengikuti si embah berjualan lebih lama lagi dan berinteraksi lebih banyak lagi dengan pembeli (Reyhan Mulya). Informasi mudah dipahami pada segmen 1 ini tetapi visual dalam proses pembuatan jamu akan lebih baik apabila pencahayaannya disesuaikan kembali, agar lebih jelas (Valentika Mutiara Kadesti). Untuk dari segi informasi sudah cukup mewakili dan mudah dipahami, tetapi

dari segi teknis harus diperhatikan kembali, untuk pengambilan gambar di *spot-spot* yang gelap (Zenith Adam). Pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” di segment satu dapat diterima dan pemaknaan mereka akan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembuat film dokumenter. Disini pembuat ingin memberikan gambar bahwa sosok embah dalam memproduksi dan menjual jamu gendong, tetapi ada beberapa hal yang bisa lebih dimaksimalkan kembali yakni dari segi visual pengambilan gambar harus lebih diperhatikan lagi terutama saat memproduksi jamu dan perjalanan embah dalam menjual jamu bisa lebih lama lagi tidak hanya satu pelanggan saja.

Pemaknaan Oposisi

Sebenarnya masih banyak informasi yang digali lagi pada segmenn 1 ini, tidak hanya potret embah yang membuat jamu saja dan berjualan, tapi bisa membahas kehidupan embah dan keluarganya karena di akhir film terlihat seperti ada suaminya si embah yang duduk bersebelahan (Rika Khasilia). Dokumenter “Ramuan Kesehatan” tidak dapat diterima oleh informan, karena menurut informan dokumenter ini hanya dilihat dari satu sudut pandang saja yakni proses pembuatan jamu dan tidak membahas asal muasal embah atau keluarganya.

C. Hasil Pemaknaan Informan Tentang Dokumenter “Ramuan Kesehatan” Segmen 2

Pemaknaan Dominan

Pada segmen ini menurut saya informasi yang disampaikan cukup jelas dan terperinci, sehingga yang menonton pada segmen ini cukup paham (Reyhan Mulya). Informasi yang disampaikan cukup dipahami pada segmen 2 ini, segment ini sangat jelas menjelaskan khasiat jamu dan cara memproduksi jamu, serta ajakan minum jamu, sehingga yang menonton menjadi paham pentingnya atau khasiat minum jamu bagi kesehatan (Vincentius Jeff Setiawan). Saya setuju dengan informasi yang disampaikan, saya jadi tahu proses pembuatan jamu dan khasiat jamu bagi tubuh kita (Valentika Mutiara Kadesti). Saya sangat tersentuh dengan ini, dimana saya baru menyadari bahwa pentingnya minuman kesehatan bagi tubuh kita, terutama minuman jamu dan proses pembuatan jamu disajikan dengan baik (Zenith Adam). Mudah dipahami, dimana menggambarkan kehidupan realita si embah mulai dari pembuatan jamu sampai pentingnya mengkomsumsi jamu (Rika Khasilia). Kesimpulan dari pemaknaan dominan sepuluh informan didapatkan lima informan setuju dengan informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan”. lima informan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami dan informatif.

Pemaknaan Negosiasi

Pada segmen ini menurut saya informasi yang disampaikan mudah dipahami, karena kita melihat potret dari kehidupan pembuat jamu sesungguhnya. Tetapi akan lebih menarik lagi apabila diambil dari sudut pandang yang berbeda (M. Reza Riansyah). Informasi mudah dipahami pada segmen 2 ini tetapi visual dalam proses pembuatan jamu akan lebih baik apabila

pencahayaannya diperhatikan lebih baik lagi, karena sedikit gelap (Vivi Fitria Hartono). Informasi yang disampaikan sudah cukup mewakili dan mudah dipahami, tetapi dari segi teknis harus diperhatikan kembali, untuk pengambilan gambar pada lokasi yang kurang cahaya (Trisaka Octarian). Di segmen 2 dapat diterima dan pemaknaan mereka akan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembuat film dokumenter, disini pembuat ingin memberikan gambar bahwa sosok embah dalam memproduksi jamu gendong dan ajakan untuk minum jamu, tetapi ada beberapa hal yang bisa lebih dimaksimalkan kembali yakni dari segi visual pengambilan gambar harus lebih diperhatikan lagi terutama saat memproduksi jamu, agar lebih detail lagi dalam pencahayaan, karena sedikit mengganggu.

Pemaknaan Oposisi

Penjelasan khasiat jamu kurang, tidak secara menyeluruh dijelaskan khasiat jamu yang dibuat bisa lewat ahli untuk penjelasan khasiat nya, kemudian ajakan untuk minum jamu kurang mengajak, bisa dibuat lebih mengajak lagi dan lebih mudah dipahami (Teguh Prianto). Informasi yang disampaikan kurang secara terperinci terkait khasiat jamu dan ajakan untuk minum jamu (Aryo Rizki Nugroho). Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” tidak dapat diterima oleh informan, karena menurut informan dokumenter ini hanya dilihat dari satu sudut pandang saja yakni khasiat jamu dan ajakan untuk minum jamu dan kurang di eksplor lagi.

C. Hasil Pemaknaan Informan Tentang Dokumenter “Ramuan Kesehatan” Segmen 3

Pemaknaan Dominan

Pada segmen ini menurut saya informasi yang disampaikan jelas dan menyentuh, karena kita melihat yang peduli akan jamu hanya orang-orang tua saja sedangkan anak sekarang sudah tidak peduli akan melestarikan jamu (M. Reza Riansyah). Informasi yang disampaikan dipahami dan bagi saya, segmen ini sangat menggambarkan kehidupan realita saat ini, dimana minuman kesehatan yaitu jamu sudah mulai tergerus zaman (Vivi Fitria Hartono). Saya setuju dengan informasi yang disampaikan, orang tua yang sudah sepuhlah yang melestarikan minuman berkhasiat ini (Trisaka Octarian). Saya sangat tersentuh dimana yang peduli akan jamu ternyata hanya orang-orang tua saja, dimana si embah hanya sendiri mengelola jamu tersebut tanpa ada yang meneruskan lagi (Teguh Prianto). Informasi cukup jelas dimana menggambarkan kehidupan realita bahwa yang peduli akan jamu hanya lah orang tua saja dan minuman ini sudah tergerus oleh jaman (Vincentius Jeff Setiawan). Pada segmen 3 ini sangatlah sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada dimasyarakat kita (Valentika Mutiara Kadesti). Kesimpulan dari pemaknaan dominan sepuluh informan ini, didapatkan enam informan setuju dengan informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan”. Enam informan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami, sesuai kehidupan sehari-hari dan informatif.

Pemaknaan Negosiasi

Pada segmen ini menurut saya informasi yang disampaikan mudah dipahami, karena kita melihat potret dari kehidupan sesungguhnya tetapi penggambaran embah yang kekurangan

menurut saya kurang tepat (Aryo Rizki Nugroho). Informasi mudah dipahami, tapi ada yang kurang, bagi saya bisa menambah narasumber yang bisa mendukung pernyataan dari embah, mungkin dari dokter, terkait khasiat jamu dan ajakan minum jamu, agar orang nonton lebih percaya karena diperkuat juga oleh ahli, yakni dokter (Reyhan Mulya). Untuk dari segi informasi sudah cukup mewakili dan mudah dipahami, tetapi harus di tambah narasumber agar memperkuat pernyataan embah dan jangan membahas kehidupan embah yang kekurangan (Zenith Adam). Pada segmen 3 dapat diterima dan pemaknaan mereka akan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembuat film dokumenter, disini pembuat ingin memberikan gambar bahwa sosok embah dalam memproduksi dan menjual jamu gendong serta ajakan minum jamu, tetapi ada beberapa hal yang bisa lebih dimaksimalkan kembali yakni dari penambahan narasumber dari ahli lainnya terkait khasiat dan ajakan minum jamu.

Pemaknaan Oposisi

Menurut saya sih, masih kurang narasumber dan jangan kehidupan embah yang terlalu di ekspos, bisa ambil sudut pandang lain yang memperkuat pernyataan embah dan ajakan minum jamu (Rika Khasilia). Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” tidak dapat diterima oleh informan, karena menurut informan dokumenter ini hanya dilihat dari 1 sudut pandang saja yakni hanya dari sudut pandang embah tanpa adanya ahli lain.

Secara keseluruhan segmen yang disajikan memiliki makna pesan bahwa ramuan kesehatan yang merupakan jamu mulai tersisihkan dengan seiringnya berkembangnya teknologi medis yang ada saat ini. Disini jamu merupakan minuman tradisional Indonesia yang juga merupakan ramuan untuk menjaga kesehatan, hal ini diperkuat dengan seperti penjelasan produser, yang menyatakan bahwa budaya atau kearifan lokal mulai tergerus dan tidak diperhatikan lagi oleh generasi sekarang. Jadi dapat disimpulkan dari hasil pembahasan bahwa dokumenter ramuan kesehatan dapat diterima khalayak terkait informasi yang disampaikan, karena informasi yang disampaikan merupakan kehidupan nyata yang ada sehari-hari pada saat ini.

Hasil penelitian ini dengan rumusan masalah “Bagaimana pemaknaan khalayak tentang tayangan dokumenter televisi pada Metro TV dengan judul ramuan kesehatan”, dengan menggunakan analisis resepsi David Morley yaitu berupa *text audiencesi* dalam bentuk tayangan dokumenter televisi, dimana khalayak menjadi audiens yang aktif dalam memaknai isi teks media dimana decoding bervariasi menurut faktor sosio-demografis (usia, jenis kelamin, budaya). Berdasarkan hasil pemaknaan dengan 50 jawaban dengan mendapatkan 28 pemaknaan dominan, hasil penelitian dengan pemaknaan dominan mengenai Kearifan lokal atau budaya lokal yang ada di Indonesia ini cukup banyak dan salah satunya terkait dengan minuman kesehatan salah satunya adalah jamu karena merupakan identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Disini para informan melihat dari latar belakang mereka yang merupakan warga negara Indonesia yang sangat dekat dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mulai tergerus dengan budaya asing yang masuk. Salah satunya dari segi kuliner, mulai dari makanannya sampai minuman. Bahkan beberapa minuman kuliner khas Indonesia memiliki

khasiat, seperti bandrek, bajigur, bir pletok, temu lawak dimana minuman-minuman tersebut merupakan ramuan-ramuan kesehatan yang berkhasiat dan masuk ketegori jamu.

Tabel 1 Jumlah Pemaknaan Informan

	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10
Dominan	4	4	3	3	2	2	5	3	1	1
Negosiasi	1	1	1	-	2	3	-	2	4	1
Oposisi	-	-	1	2	1	-	-	-	-	3
Dominan = 28										
Negosiasi = 15										
Oposisi = 7										
Jumlah = 50										

Pemaknaan Negosiasi disini didapatkan sebanyak 15 jawaban yang berdasarkan latar belakang, tempat tinggal dan pendidikan para informan, dimana hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” diterima dan pemaknaan mereka akan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembuat film dokumenter, disini pembuat ingin memberikan gambaran kehidupan sehari-hari, khasiat jamu ini merupakan salah satu warisan budaya dalam kearifan lokal untuk segi medis, tetapi ada beberapa hal yang bisa lebih dimaksimalkan kembali yakni dibandingkan dengan pengobatan modern saat ini.

Pemaknaan Oposisi berjumlah 7 jawaban yang berdasarkan latar belakang, lingkungan dan tingkat pendidikan para informan, dimana hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang disampaikan pada dokumenter “Ramuan Kesehatan” tidak dapat diterima oleh informan, karena menurut informan dokumenter ini hanya dilihat dari satu persepsi narasumber saja tidak ada narasumber lainnya, kemudian di dokumenter televisi ini lebih menyoroti kehidupan embah yang kekurangan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa dalam mengkonsumsi isi pesan para informan memiliki bentuk pemikiran dan pemaknaan yang berbeda. Hal ini didasarkan dari latar belakang dan budaya yang mereka pahami dan tertanam pada diri mereka. Tapi walaupun seperti itu, pada penelitian ini diperoleh data pemaknaan dominan yang terlihat menonjol dari pada bentuk pemaknaan yang lain. Ini menunjukkan bahwa dokumenter “Ramuan Kesehatan” merupakan salah satu benntuk media yang efektif dalam melakukan komunikasi terhadap penontonya dan dapat memahami persepsi yang dihadirkan setelah menonton dokumenter tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih pada para informan dan produser Metro TV program dokumenter Melihat Indonesia, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Alimuddin, P. D. A. (2015). *Televisi & Masyarakat Pluralitas*. Prenada Media Group.
- Ayawaila, G. (2017). *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Institut Kesenian Jakarta.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Prenada Media Group.
- Latief, Rusman, dan U. Y. (2017). *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Kencana.
- Barker, C. (2013). *Culture Studies Teori & Praktik*. Kreasi Wacana.
- Putra, R. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. ANDI.

JURNAL

- Annissa, J., Putra, R. W., & Muhdaliha, B. (2019). *Political Semiotics Analysis of Joko Widodo through Social Media in Forming Image Building*. 343(Icas), 249–252. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.51>
- Asmara, G. M., Agustari, T. (2021). Analisis Proses Kreatif Produksi Film Dokumenter Islam Everywhere, *Prosiding Jurnalistik*. 343(Icas), vol 7, no 1.
- Chairil, A. M., & Febrianita, R. (2022). ANALISIS RESEPSI KONSEP PERAN GENDER FILM DOKUMENTER SURGA KECIL DI BONDOWOSO PADA MASYARAKAT MADURA. *Jurnal VoxPop*, vol 4, no 1.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 26–37. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>
- Ichsan, M., Kusumawati, N., & Lukman. (2022). Interpretasi Khalayak Pada Sosok Model Iklan (Analisis Resepsi Iklan Kredivo). *Jurnal Pariwisata, I No. 1(1)*, 25–33. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/pariwara>
- Inriyanti, E., Fitriana P, A., & Nayiroh, L. (2022). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Somethinc X Lifnie Sanders. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 822–827. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/4330>
- Laksana, A. H., & Atmaja, S. (2021). Peran Produser Dalam Produksi Program Televisi Dokumenter Home of Nusantara. *Prosiding Jurnalistik*, vol 7, no 1.
- Lestari, M. A., & Rahardjo, T. (2017). Analisis Resepsi Terhadap Film Dokumenter “Danau Begantung” Di Lanskap Katingan-Kahayan. *Jurnal Interaksi Online*, vol 6, no 1.
- Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Pertiwi, M. et.al. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga Dalam Film “Dua Garis Biru”. *Jurnal Audiens*, vol 1, no 1.
- Putra, R. W., & Annissa, J. (2022). Analysis of Player’s Reception in the Video Game “Among Us.” *Propaganda*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.37010/prop.v2i1.455>
- Putra, R. W., & Annissa, J. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI BUDAYA DALAM BENTUK VISUALISASI PADA KARAKTER GAME MOBILE LEGENDS. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(Iv), 252000
- Tutiasri, R. P., et.al. (2020). ANALISIS RESEPSI BUDAYA MENJENGUK ORANG SAKIT

DALAM FILM PENDEK TILIK PADA IBU-IBU DI KABUPATEN BANTUL. *Jurnal VoxPop*, vol 2, no 1.

Widyananda Putra, R., & Annissa, J. (2021). Analisis Komunikasi Budaya Dalam Bentuk Visualisasi Pada Karakter Game Honor Dreadout. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 66–78. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Qonaah, S., Poernomo, M. I., & ... (2022). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat “Disinformasi” Covid 19 (Studi Pada Komunitas Mersi Fans Club Radio Mersi Fm 93.90). *Cakrawala-Jurnal ...*, 22(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/11299>

WEBSITE

<http://eagleinstitute.id/> Akses 10 Mei 2019, 23:56 WIB.